ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ahmad Muzakki[1], Zeni Faridah[2]
[1][2]Sekolah Tinggi Agama Islam Senori Tuban
Email: zakki.f35@gmail.com, fanez13@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka membentuk siswa berkarakter Pancasila, maka perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, salah satu cara menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini yakni dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Pancasila sendiri mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan yang sepatutnya kita implementasikan dalam pembelajaran guna membentuk siswa yang berkarakter ketuhanan serta berbudi luhur.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai-nilai Pancasila, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pancasila ialah Ideologi dasar negara Indonesia serta syarat menjadi warga negara yang baik di Indonesia harus berpedoman pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945). Hal inilah yang membuat Pancasila sangat penting sebagai dasar untuk bertindak sebagai warga negara yang baik di Indonesia. Filosofi Pancasila akan mengajarkan orang untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan ideologi negara.(Hardika dkk., 2016)

Pancasila pada dasarnya sistem nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai luhur serta kebudayaan bangsa Indonesia, juga merupakan akar dari beberapa unsur kebudayaan secara menyelutuh, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia, ada beberapa pendapat mengenai asal muasal Pancasila. (Ahmad Muzakki, 2024) Meskipun berbeda, akan tetapi memiliki kedudukan yang sama. Asal mula Pancasila dibedakan menjadi 2 (dua), yakni: asal mula langsung dan tidak langsung. Asal mula Pancasila secara langsung dan tidak langsung. Asal mula tidak langsung berfokus pada faktor-faktor dalam konteks sejarah, terutama masa sebelum kemerdekaan, sementara asal mula langsung mencakup diskusi menjelang dan sesudah proklamasi

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

kemerdekaan Republik Indonesia, yang menekankan Pancasila sebagai dasar negara. (Luh Putu Swandewi Antari & Luh De Liska, 2020). Setiap bagian dari Pancasila memiliki makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat dari negara tersebut. Dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus diperhatikan dengan serius. Karena Pancasila adalah cerminan diri bangsa, warga Indonesia harus menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan mereka, terutama melalui dunia pendidikan. (Dwi Putri dkk., 2021)

Pada era modern, atau zaman globalisasi saat ini, banyak pengaruh negatif terhadap suatu negara termasuk kehilangan nilai-nilai luhurnya. Ini terjadi di Indonesia saat ini, dengan banyaknya pengaruh gelobalisasi yang salah satunya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Banyak warga negara dan masyarakat tidak memahami pentingnya nilai-nilai ini. (Hardika dkk., 2016)

Sementara itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bidang yang mencakup aspek dasar pendidikan nilai dan moral yang muncul dalam perkembangan sifat atau karakter siswa. Ini berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Ilham dkk., 2023) Pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna meningkatkan kesadaran akan persatuan bangsa, meningkatkan nilai-nilai yang bertentangan dengan persatuan bangsa Indonesia, dan meningkatkan nilai-nilai yang selaras dengannya. Selain itu, pendidikan karakter keturunan Amerika membantu mereka mengamalkannya. Ideologi utama Indonesia adalah Tinjauan Literatur Pancasila. (Risdiany dkk., 2021) Implementasi nilai-nilai Pancasila adalah proses menerapkan ide, gagasan, kebijakan, dan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila sehingga orang-orang yang diharapkan untuk berubah dapat mengalami perubahan. (Triani & Ain, 2023)

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran di sekolah atau madrasah, Maka generasi muda dapat memahami dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sejak dini. Hal ini penting untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab serta mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan yang ada. Selain itu,

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

mengintegerasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran juga dapat membantu menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan. (Aryani dkk., 2022)

Selain itu, perlunya menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran siswa akan membantu membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada generasi muda. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan literasi, siswa akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang standar masyarakat yang berlaku. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Istianah (2021) dalam artikelnya yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus menjelaskan untuk membangun karakter mahasiswa Pancasila di lingkungan kampus, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter dengan cara berikut: (1) Pendidikan Pancasila harus dilengkapi dengan nilai-nilai karakter Pancasila untuk membentuk kepribadian Pancasilais yang dapat melengkapi sikap profesionalisme lulusan program studi; (2) Diharapkan bahwa pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk jati diri mahasiswa yang beretika dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Istianah dkk., 2021)

Selanjutnya Abdul Roziq (2016) dalam Artikelnya menjelaskan bangaimana mengintegerasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter berbasis budaya dan masyarakat sekolah dalam subjek atau mata pelajaran pengembangan kepribadian. Berdasarkan informasi ini, kita dapat mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter berbasis budaya dan masyarakat sekolah harus ditandai dengan: 1) Nilai-nilai Pancasila ditanamkan dalam lingkungan budaya sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat. Nilai-nilai ini dikembangkan sesuai dengan budaya nasional dengan memperhatikan pengetahuan lokal sehingga mudah dipahami, dihayati, dan dipraktekkan. 2) Sekolah harus berbasis budaya, dan pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan kemampuan warga dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial 3) Pendidikan tidak akan efektif dan efisien jika difokuskan pada pembudayaan dan pemberdayaan dalam konteks pendidikan nasional. Dalam hal ini, ada kesatuan yang kuat antara pendidikan dan akulturasi dan pemberdayaan, dan

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

pendidikan karakter ditentukan oleh tiga hal: pengetahuan, perasaan moral, dan perilaku. (Abdul Roziq, 2016)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif sering memotret fenomena sosial melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini sangat membantu dalam pengamatan, deskripsi, dan pengamatan langsung serta interaksi dengan individu yang diamati. (Moeloeng, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas terencana, yang dilakukan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi guna mencapai tujuan Pendidikan. Untuk membuat suatu generasi menjadi cerdas dalam berpikir dan bertindak, pendidikan, terutama di sekolah, sangat penting. (Khaerunisa Syaumi & Anggraeni Dewi, 2022) Pendidikan tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Pendidikan harus memiliki kualitas dan kualitas agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah

Pada masa menginjak jenjang Madrasah Tsanawiyah, siswa sudah dapat mencatat ide, pengetahuan, nilai, dan tindakan yang mereka lihat. Anak-anak akan menyimpan semua yang mereka lihat dan lihat ke dalam memori mereka, baik dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang.

Jika nilai Pancasila diimplementasikan pada pembelajaran, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran. Contohnya pada mata Pelajaran Akidah Akhlak, siswa tidak hanya diajari tentang nilai-nilai agama Islam saja, akan tetapi bisa juga disisipkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.

Sebagai contoh materi Akidah Akhlak pada fase A (Madrasah Ibtidaiyah) kelas I dan II tentang "Adab terhadap Orangtua, Guru dan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari". Dari materi diatas, guru bisa mengintegerasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Adapun sila kedua dalam pancasila yakni Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

adalah bentuk manifestasi dari adab dan etika kepada orangtua, guru serat teman-teman. Selain itu, guru mata Pelajaran Akidah Akhlak juga menyisipkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan refleksi yang dilakukan di Tengah ataupun diakhir pembelajaran.

Selain mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada materi pembelajaran, guru juga memberikan beberapa cerminan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pembelajaran melalui penugasan ataupun dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai berikut :

Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama memiliki 2 yakni nilai kepercayaan dan nilai ketakwaan. Nilai kepercayaan mengacu pada keyakinan yang dipegang oleh seseorang terhadap adanya tuhan yang maha esa. Keyakinan ini dapat dilihat dalam agama, karena setiap masyarakat memiliki keyakinan agama mereka sendiri. Sebagian besar orang di Indonesia menganut enam agama: Islam, Katolik, Hindu, Budha, Protestan, Dan Konghucu. Masyarakat Indonesia harus saling menghargai dan hidup damai terlepas dari perbedaan agama mereka. Adapun nilai ketakwaan berarti bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk beribadah sesuai dengan agama yang mereka anut. Fakta bahwa pasal 28E ayat 1 dari Undang-Undang Dasar tahun 1945 menyatakan bahwa "setiap wara negara Indonesia bebas dalam memilih agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipilihnya" menunjukkan bahwa hal ini tidak benar.

Implementasi Sila Pertama yakni siswa saling menghormati, memberikan, dan toleransi terhadap teman-teman meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. contohnya adalah ketika teman kita melakukan sholat, maka kita harus menghormati tidak mengganggu teman kita yang sedang beribadah.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua ini siswa diharapkan menyadari bahwa manusia diciptakan dengan akal untuk berpikir dan rasa kepekaan. Dalam sila kedua, kesadaran sikap dan perbuatan didasarkan pada potensi budi pekerti dan nurani manusia dalam hubungannya dengan norma dan kesusilaan umumnya. Hubungan ini mencakup hubungan kita dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam dan hewan di sekitar kita. Pada sila kedua ini juga terdapat keinginan untuk memenuhi seluruh hakikat manusia. Ajaran Tuhan Yang Maha Esa memberikan inspirasi bagi

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

orang Indonesia untuk menjadi manusia yang adil dan beradab.

Persatuan Indonesia

Sebagai individu dan sosial, manusia memiliki sifat kodrat yang menodualis. Karena itu, manusia memiliki perbedaan secara individu, suku, ras, kelompok, golongan, dan agama. Hasilnya, negara ini beragama, tetapi semboyan "Bhineka Tunggal Ika" memupuk persatuan.

Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Arti dari sila ke empat yanki bahwa dalam sebuah negara, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Itu berarti rakyat memiliki hubungan erat dengan pemerintah Indonesia. Pemerintahan Indonesia menggunakan sistem demokrasi, yang berarti bahwa rakyat menjalankan pemerintahan, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Selain itu, kita harus bermusyawarah bersama saat kita menjalani kehidupan kita dan membuat keputusan. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemedikbud, istilah "Hikmat Kebijaksanaan" mengacu pada penggunaan akal sehat saat bertindak. Permusyawaratan berarti musyawarah; dalam setiap situasi, keputusan harus dibuat melalui musyawarah untuk mencapai keputusan yang disepakati oleh semua pihak. Namun, perwakilan mengacu pada perwakilan rakyat, sistem yang dianutnya.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Menurut rakyat Indonesia, keadilan sangat penting. Dalam sila kelima, keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku bagi masyarakat di segala aspek kehidupan, baik materil maupun spiritual. Di bidang ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, dan sosial, masyarakat Indonesia dilayani dengan adil. Terciptanya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat dikenal sebagai keadilan sosial. Kehidupan yang dimaksud mencakup kehidupan rohani dan jasmani. "Dan perjuangan kebangsaan Indonesia telah sampai kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur", kata alinea kedua Pembukaan UUD 1945.

Alasan pentingnya menerapkan Pancasila pada siswa di Madrasah Tsanawiyah karena Pancasila sebagai dasar negara, dan disebutkan dalam pembukaan Konstitusi Indonesia (UUD). Oleh karena itu, Pancasila harus

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

digunakan sebagai landasan negara yang pantas dan proposional. Dengan demikian, ia dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan.(Khaerunisa Syaumi & Anggraeni Dewi, 2022)

Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1.Format Tabel

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru Mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran - Guru memulai pemeblajaran dengan membaca do'a - Memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah pernah disampaikan sebelumnya serta pertanyaan stimulus terkait materi yang akan disampaikan - Guru memberikan Stimulus terkait perilaku Adab kepada Orangtua, guru dan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	- Guru meminta kepada siswa untuk membacakan Pancasila. - Guru meminta siswa untuk menganalisa tentang keterkaitan materi adab kepada orangtua, guru dan teman-teman dengan Pancasila. - Guru meminta kepada siswa untuk maju dan menceritakan terkait adab yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila	
Kegiatan Penutup	- Guru memberikan penguatan tentang keterkaitan materi adab dengan nilai-nilai Pancasila - Guru memberikan refleksi kepada siswa terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila - Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a	

ISSN : 2985-5233
Tarbiyah
Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume : 4
Nomor : 2
Terbit : 2024
e-ISSN : 2985-5233

KESIMPULAN

Pada pendidikan dasar, siswa menerima pendidikan awal dan banyak yang harus mereka pelajari. Ini adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan anak-anak tentang karakter dan pelajaran dasar lainnya. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajarkan bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Roziq, M. A. (2016). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Yang Berbasis Pada Lingkungan Sekolah. Jurnal Rontal Keilmuan PPKn, 2(1).

Ahmad Muzakki, F. N. N. A. U. U. (2024). Aktualisasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah. MIEJ, 1(2).

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Gema Keadilan, 9(3).

Dwi Putri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1).

Hardika, W. L., Alwan, F. B., & Nur Rahman, I. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. Untirta Civic Education Journal, 1(2), 185–198.

Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum di Sekolah Dasar.

Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Puji Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. Gatra Nusantara : Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, 19(1).

Khaerunisa Syaumi, I., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).

Luh Putu Swandewi Antari, & Luh De Liska. (2020). Impelemntasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. Widyadari, 21(2).

Moeloeng, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.

Risdiany, H., Dinie, D., Dewi, A., & Artikel, I. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-

Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(4).

Triani, R., & Ain, S. Q. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431